

INSIGHT
ISSN : 1858-4063
Vol 12, No.2, Oktober 2016

INSIGHT adalah jurnal yang mengkhususkan diri untuk mengkaji masalah-masalah psikologi. Terbit pertama kali bulan September 2005 oleh Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember. Terbit dua kali dalam setahun: bulan April dan Oktober.

Penerbit :

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember

Pelindung :

Rektor Universitas Muhammadiyah Jember

Penanggung Jawab:

Erna Ipak Rahmawati, S.Psi., MA

Ketua Redaksi:

Danan Satriyo Wibowo, S.Sos., M.Si

Dewan Redaksi:

Istiqomah, S.Psi, M.Si, Psikolog

Iin Ervina, S.Psi, M.Si

Panca Kursistin Handayani, S.Psi, Psikolog

Siti Nur' Aini, S.Psi, M.Si

Editor Pelaksana

Riska Syafitri, SE

Sirkulasi dan Iklan :

Sumarsono, SH

Alamat Redaksi :

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember. Telp. (0331) 336728,339405. Fax. (0331) 337957

Email: fpsikologi@unmuhjember.ac.id

Redaksi menerima sumbangan tulisan berupa artikel, hasil penelitian maupun resensi buku. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah ditulis di atas kertas HVS (A4) 1,5 spasi sepanjang 15-20 halaman dengan ketentuan seperti yang tercantum. Redaksi berhak mengedit tulisan tanpa mengubah substansinya. Setiap penulis diharuskan mengirimkan print out dan file CD.

DAFTAR ISI

Daftar Isi	ii
Editorial	iii
Studi Deskriptif Mengenai Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Dari Perspektif Pendidik PAUD. Panca Kursistin Handayani,S.Psi,MA,Psi.	1
Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Alfabet Pada Siswa Kelompok Bermain Di Sekolah Cahaya Nurani Jember Anila Wahyu Sejati, Festa Yumpi-R	21
Analisis Pengembangan Organisasi Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Di Universitas Muhammadiyah Jember Menggunakan Model <i>Weisbord</i> Bintar Wana Dwi Saputra, Danan Satriyo Wibowo	39
Gambaran Kontrol Diri Pada Mahasiswa Penjudi Di Kota Jember Fangky Septyan P, Erna Ipak R	59
Pengembangan Kemandirian Ibu Remaja Melalui Penguatan Kelompok Pendukung/ Swa Bantu Istiqomah	69

EDITORIAL

Jurnal INSIGHT, Volume 12 No.2, Oktober 2016 memuat 5 tulisan yang merupakan hasil penelitian. Tulisan pertama mengupas hasil penelitian mengenai pendidikan seks pada Anak Usia Dini Dari Perspektif Pendidik PAUD, pengetahuan pendidik PAUD tentang pendidikan seks usia dini berkisar pada pengenalan anatomi tubuh dan cara menjaga kebersihannya. Pendidikan seks dianggap sangat penting untuk diberikan di usia dini agar anak bisa menjaga dirinya, menjaga kesehatannya, mengetahui yang boleh dan tidak boleh dilakukan terkait tubuh dan peran jenisnya.

Tulisan kedua mengupas hasil penelitian mengenai pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan mengingat huruf alfabet pada siswa kelompok bermain di sekolah Cahaya Nurani Jember. Mengingat huruf merupakan kemampuan pemula dalam tahapan untuk menjadi pembaca pemula, sebelum membaca pemula anak mengingat huruf, karena dengan mengingat huruf anak dapat menyerap setiap informasi yang ada di lingkungan.

Tulisan ketiga mengkaji tentang analisis Pengembangan Organisasi Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Di Universitas Muhammadiyah Jember Menggunakan Model *Weisbords*. Penelitian ini ingin mengetahui tentang gambaran kondisi organisasi mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di UM Jember meliputi aspek tujuan, struktur, tata hubungan, penghargaan, kepemimpinan dan mekanisme tata kerja yang dianalisis menggunakan model *Weisbord's*.

Tulisan keempat membahas gambaran kontrol diri pada mahasiswa penjudi di Kota Jember, tulisan ini mengkaji tentang bagaimana gambaran kontrol diri mahasiswa di Kota Jember yang mendorong mereka sebagai pelaku judi online sebagai kegiatan saat senggang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rendahnya kontrol diri menyebabkan mahasiswa terjerumus sebagai pelaku judi online.

Tulisan kelima membahas mengenai pengembangan kemandirian ibu remaja melalui penguatan kelompok pendukung/ swa bantu di Posyandu Dahlia 28, Dusun Jambuan Desa Plalangan, Kecamatan Kalisat. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan ibu remaja menyampaikan bahwa mereka menjadi mengerti keterkaitan antara kedekatan yang terbangun dengan anak akan mendasari pengembangan kemandirian pada kedua belah pihak, baik ibu remaja maupun anak mereka sejalan dengan tumbuh kembangnya.

Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Alfabet Pada Siswa Kelompok Bermain Di Sekolah Cahaya Nurani Jember

Anila Wahyu Sejati, Festa Yumpi-R
festayumpi@unmuhjember.ac.id

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Mengingat huruf merupakan kemampuan pemula dalam tahapan untuk menjadi pembaca pemula, sebelum membaca pemula anak mengingat huruf, karena dengan mengingat huruf anak dapat menyerap setiap informasi yang ada di lingkungan. Selain itu ada fenomena lain yang berkaitan dengan kemampuan mengingat yaitu cara mengingat anak yang berkaitan di Sekolah Cahaya Nurani Jember. Fenomena ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan “Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Alfabet Pada Siswa Kelompok Bermain Di Sekolah Cahaya Nurani”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Eksperimen dengan desain pretest and posttest grup desain. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi serta alat yang digunakan sebagai metode multisensori. Populasi penelitian ini adalah siswa kelompok bermain besar (palaygrup). Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling yaitu data yang sudah ada dilapangan. Teknik analisa menggunakan *One Sampel T-Test*.

Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh ada peningkatan kemampuan mengingat huruf pada anak dengan nilai signifikan yang menyatakan bahwa signifikansi $> p=0,05$ sehingga H_0 diterima maka dapat dikatakan korelasi yaitu ada pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan mengingat huruf pada anak.

Kata Kunci: Metode Multisensori, Mengingat Huruf

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini, khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) sangat penting dan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyediakan program bagi anak 4-6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni

untuk setiap anak yang akan memasuki pendidikan selanjutnya (Depdikbud, 2005).

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengoptimalkan prestasi siswa dalam belajar termasuk mengenal huruf dan melatih motorik halus. Mengenal huruf nantinya akan dapat mengingatkan huruf yang dilanjutkan dengan tahapan membaca, karena mengingat merupakan kecakapan yang harus dikuasai oleh seorang anak untuk dapat menyerap informasi, mengingat huruf terlebih dahulu sebelum menjadi pembaca pemula, membaca pada anak dapat memahami isi yang terkandung dalam setiap buku yang dibaca. Menulis dan membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu.

Program pendidikan untuk anak usia dini dalam bidang akademik disusun sedemikian rupa yang mencakup keterampilan di mulai dari aspek-aspek yang mendasar dimulai dari aspek kognitif, motorik halus, motorik kasar, bahasa. Aspek kognitif yaitu anak memperkenalkan huruf, mengingat huruf, berhitung, aspek motorik halus menulis, aspek motorik kasar melakukan kegiatan jasmani seperti olahraga dan aspek bahasa yaitu membaca ketika siswa mempelajari keterampilan tersebut sangat diharapkan anak mampu mandiri dalam kehidupannya. Dari semua keterampilan, keterampilan membaca sangat penting untuk anak. Ilmu pengetahuan yang di dapat anak usia dini berasal dari kemampuan membaca.

Membaca menjadi metode bagi anak untuk mengetahui dan mencari informasi. Sebelum anak usia dini dapat membaca dengan baik terlebih dahulu anak harus mengenal huruf. Pengenalan huruf merupakan dasar untuk bisa membaca, karena tulisan-tulisan yang terdapat pada bahan bacaan merupakan rangkaian huruf. Tanpa mengenal huruf-huruf dengan baik, anak tidak mungkin bisa membaca, serta huruf vokal yang merupakan pelajaran yang mendasar yang harus dikuasai oleh setiap anak untuk melanjutkan pelajaran lain.

Program pendidikan untuk anak usia dini menurut UU RI No 20 Bab 1 Pasal 1 butir 14 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan

bahwa, Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan tumbuh kembang anak usia 0--6 tahun secara menyeluruh, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Anak Usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentangan usia antara 0-8 tahun, merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

Masa usia dini adalah masa emas (*golden age*) dalam rentangan perkembangan individu, pengolahan lembaga PAUD yang masih dipersoalkan adalah mengenai kurikulum yang di terapkan. Beberapa tahun belakangan ini, banyak sekolah dasar yang memberikan persyaratan masuk Sekolah Dasar calon pada siswanya. Sekolah mengadakan beberapa tes seperti membaca menulis dan berhitung. Apabila anak belum dapat membaca dan menulis, anak tidak dapat masuk sekolah, sehingga orang tua dan guru merasakan dampak yang dihadapi untuk memasuki jenjang sekolah selanjutnya jika anak belum dapat membaca dan menulis maka orang tua belum dapat memasukkan anaknya ke sekolah yang di inginkan.

Usaha yang dilakukan oleh orang tua dalah berkonsultasi dengan wali kelas bagaimana perkembangan belajar anaknya saat disekolah, ada orang tua yang memanggil guru privat untuk mengajari anaknya. Sedangkan guru kelas mencari informasi dan alternatif belajar seperti apa agar muridnya dapat mengingat huruf. Adapun anak yang sudah menaiki kelas di tingkat 3 sampai saat ini belum mampu mengingat huruf dengan baik hal ini berampak pada kemampuan sebagai pembaca pemula.

Mengingat huruf penting karena sebelum anak dapat membaca, anak terlebih dahulu mengingat huruf untuk dapat menulis dan membaca. Ketika anak belum mampu mengingat huruf maka anak belum dapat membaca sehingga anak belum mampu menyerap informasi yang berada dilingkungan sekitar, belum mampu mengikuti proses belajar mengajar. Dari semua keterampilan, keterampilan membaca sangat penting untuk anak. Ilmu pengetahuan yang di dapat anak usia dini berasal dari kemampuan membaca.

Membaca menjadi media bagi anak untuk mengetahui dan mencari informasi. Sebelum anak usia dini dapat membaca dengan baik terlebih dahulu anak harus mengenal huruf. Pengenalan huruf merupakan dasar untuk bisa membaca, karena tulisan-tulisan yang terdapat pada bahan bacaan merupakan rangkaian huruf. Tanpa mengenal huruf-huruf dengan baik, anak tidak mungkin bisa membaca, serta huruf vokal yang merupakan pelajaran yang mendasar yang harus dikuasai oleh setiap anak untuk melanjutkan pelajaran lain.

Melihat fenomena dan kondisi yang ditemui dalam kegiatan belajar anak-anak yang diobservasi, penggunaan metode Multisensori dianggap relevan karena metode ini menggunakan semua sensori untuk belajar, karena disekolah siswa-siswi memiliki karakteristik cara mengingat berbeda dengan menggunakan metode Multisensori maka semua sensori digunakan untuk melakukan kegiatan mengingat huruf. Penelitian ini dilakukan di kelas kelompok bermain besar atau yang disebut playgrup, pada tahapan ini anak akan mengingat huruf yang nantinya ketika menaiki kelas berikutnya anak menjadi pembaca pemula. Pendekatan multisensori berdasarkan pada asumsi bahwa anak akan belajar lebih baik yang disajikan dalam berbagai modalitas. Modalitas yang sering dilibatkan adalah visual (Pengelihatan), *auditory* (pendengaran), kinestetik (gerakan), *tactile* (perabaan) yang sering di sebut VAKT.

Metode multisensori menekankan mengingat huruf a - z melalui prinsip VAKT, dengan melibatkan beberapa indera, dengan melibatkan beberapa alat indera proses mengingat huruf mampu memberikan hasil yang baik. Metode ini di gunakan oleh peneliti untuk membantu anak-anak untuk mengingat huruf, dikarenakan Sekolah tersebut belum menggunakan metode ini.

Penelitian ini dilakukan di kelas kelompok bermain besar atau yang disebut playgrup, pada tahapan ini anak akan mengingat huruf yang nantinya ketika menaiki kelas berikutnya anak menjadi pembaca pemula. Pendekatan multisensori berdasarkan pada asumsi bahwa anak akan belajar lebih baik yang disajikan dalam berbagai modalitas. Modalitas yang sering dilibatkan adalah visual (Pengelihatan), *auditory* (pendengaran), kinestetik(gerakan), *tactile* (perabaan) yang sering di sebut VAKT.

Metode multisensori menekankan mengingat huruf a - z melalui prinsip VAKT, dengan melibatkan beberapa indera, dengan melibatkan beberapa alat indera proses mengingat huruf mampu memberikan hasil yang baik. Media yang digunakan untuk mengingat huruf di Sekolah Cahaya Nurani adalah guru kelompok bermain menuliskan huruf di papan dengan 3 spidol yaitu merah, biru dan hitam, guru menuliskan huruf di papan dengan 4 huruf yaitu a,b,c,d.

Pendekatan multisensori berdasarkan pada asumsi bahwa anak akan belajar lebih baik yang disajikan dalam berbagai modalitas. Modalitas yang sering dilibatkan adalah *visual* (Pengelihatan), *auditory* (pendengaran), *kinestetik* (gerakan), *tactile* (perabaan) yang sering di sebut VAKT. Metode multisensori menekankan mengingat huruf a - z melalui prinsip VAKT, dengan melibatkan beberapa indera, dengan melibatkan beberapa alat indera proses mengingat huruf mampu memberikan hasil yang baik. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk membantu anak-anak untuk mengingat huruf, dikarenakan Sekolah tersebut belum menggunakan metode ini.

B. ANAK USIA DINI

Anak usia dini adalah anak yang berusia nol tahun atau sejak sampai usia kurang lebih delapan tahun (0-8). Sedangkan menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut teori Piaget berfikir sebagaimana tubuh fisik kita memiliki struktur yang memungkinkan kita beradaptasi dengan dunia sehingga struktur mental juga membantu dalam adaptasi di dunia. Adaptasi diperlukan untuk menyesuaikan diri dan tuntutan di lingkungan baru, karena terkadang anak-anak secara aktif membangun dunia kognitif sendiri serta informasi dari lingkungan tidak begitu saja dituangkan ke dalam pikiran mereka. Piaget (dalam Santrock, 2007)

mengatakan bahwa seorang anak mulai membangun pemahaman tentang dunia adalah otaknya yang berkembang yang membentuk skema. Sedangkan asimilasi dan akomodasi menjelaskan bagaimana anak-anak menggunakan skema sambil beradaptasi, Piaget menawarkan dua konsep, yaitu : a). Asimilasi terjadi ketika anak-anak memasukkan informasi baru ke dalam skema yang ada. b). Akomodasi terjadi ketika anak-anak menyesuaikan skema-skema mereka dengan informasi dan pengalaman-pengalaman baru.

C. PERKEMBANGAN MEMBACA PADA ANAK

NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) memberikan rekomendasi bentuk dan metode pengajaran membaca pada anak Taman kanak-kanak, yaitu berupa bentuk praktik yang cocok dan tidak cocok untuk dikembangkan dalam pendidikan masa awal anak berkaitan dengan perkembangan bahasa dan melek huruf. Beberapa praktik yang sering ditemui dalam pelajaran membaca dan menulis adalah mengenal huruf-huruf tunggal, membaca alfabet, menyanyikan alfabet, membentuk huruf huruf diatas garis yang sudah dicetak merupakan contoh praktik yang tidak cocok diterapkan karena menekankan perkembangan keterampilan secara terpisah (Santrock, 2002)

Perkembangan bahasa sangat erat hubungannya dengan kematangan fisiologis dan perkembangan sistem syaraf dalam otak. Setiap bayi telah dibekali kemampuan untuk berkomunikasi sejak dalam kandungan yang akan terus berlanjut hingga bayi lahir, tumbuh dan berkembang. Perkembangan bahasa pada usia dini dimulai sejak bayi. Perkembangannya dipengaruhi oleh perkembangan otak kanan dan kiri dan masa awal pertumbuhan bayi.

Fungsi otak kiri adalah mendukung perkembangan dan berbicara serta mengatur kemampuan berbicara, pengucapan kata dan kalimat, memahami pembicaraan orang, mengulang kata dan kalimat disamping kemampuan berhitung, membaca dan menulis. Sementara itu fungsi otak kanan adalah berperan pada kemampuan non-verbal seperti irama kata, fungsi pengenalan situasi dan kondisi, pengendalian emosi, kesenian, kreativitas serta pola berfikir.

Membaca pada anak-anak disebut membaca pemula, membaca menyebutkan bahwa definisi membaca memiliki beberapa prinsip diantaranya membaca merupakan intepretasi simbol-simbol yang berupa tulisan dan membaca adalah mentransfer ide yang disampaikan oleh penulis bacaan. Maka dengan kata lain membaca merupakan aktivitas sejumlah kerja kognitif termasuk persepsi dan rekonisi.

Abdurrahman (dalam Ade, 2001) menyatakan ada beberapa tahap dalam proses belajar membaca, *initial reading* (membaca pemulaan) merupakan tahap kedua dalam membaca sebelum mengingat huruf. Tahap ini ditandai dengan penguasaan kode *alfabetik* dimana anak hanya sebatas membaca huruf per huruf atau membaca seraca teknis. Membaca secara teknis juga mengandung makna bahwa dalam tahap ini anak belajar mengenal fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata. Menurut Depdikbud (dalam Ayriza 2005) huruf konsonan yang harus dilafalkan dengan benar untuk membaca pemulaan adalah b,d,k,l,m,p,s,dan t. huruf-huruf itu ini ditambah huruf vokal yang akan digunakan sebagai indicator kemampuan membaca pemulaan sehingga menjadi a,b,d,e,I,k,l,m,o,,s,t,u.

Kemampuan membaca pemulaan mengacu pada kecakapan (*ability*) yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan kode aflabetik, dimana pembaca hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem, da menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.

1. Tujuan membaca

Soejono (dalam Ade, 2004)menyatakan ada beberapa tujuan yang hal-hal yang harus dikuasi siswa seca umum yaitu:

- a. Mengenalkan sisiwa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
- b. Melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.

- c. Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika siswa belajar membaca lanjut.

2. Tahapan Proses Membaca

Ada tiga tahapan dalam proses membaca diantaranya menurut Soejono, (Iestari 2004 dalam Luck Ade).

- a. Tahap pertama adalah tahap logografis yaitu anak taman kanak-kanak menebak huruf dan kata, membedakan huruf yang sudah dan belum dikenal.
- b. Tahap kedua adalah tahap alfabetis, pada tahap ini pembaca awal memperoleh banyak pengetahuan tentang membagi kata-kata ke dalam fonem dan mempresentasikan bunyi dan mengeja dengan ortografi alfabet.
- c. Tahap ketiga anak sudah membaca lancar dalam proses decoding. Pada tahap ini mampu memecahkan kata ulang beraturan

D. MULTISENSORI

Multisensori berasal dari dua kata yaitu “*multi*” dan “*sensori*”. Metode multisensori adalah salah satu metode yang melibatkan seluruh indera yang ada pada anak dalam proses. Metode *multisensori* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mencakup keseluruhan. Pembelajarannya melibatkan seluruh sensori pada anak. Metode *multisensori* melibatkan dan mengaktifkan seluruh sensori, yaitu pengelihatian, pendengaran, indera raba, dan gerakan-gerakan lebih yang dikenal dengan metode VAKT (*Visual, Audio, Kinestetik* dan *Tactil*). *Multisensori* ini meliputi kegiatan-kegiatan yang membutuhkan konsentrasi yaitu , melihat (*visual*), mendengarkan (*auditory*), gerakan (*kinestetik*), menelusuri dan meraba (*tactil*). Kegiatan yang bervariasi dan melibatkan seluruh sensori anak, akan memudahkan anak memahami materi, khususnya dalam memahami tentang konsep huruf.

Fernald dan Gillingham (dalam Ruhaena, 2015) menyatakan anak dilatih membaca utuh, yakni dengan dipilih dari cerita yang dibuat anak itu sendiri,

dengan demikian tidak ada kegiatan memperkenalkan huruf atau bunyi secara individu, metode ini mencakup empat tahapan sebagai berikut:

1. Anak memilih materi yang akan dipelajari, sementara guru menuliskannya dengan huruf besar dan selanjutnya anak menelusuri kata dengan jarinya.
2. Belajar dengan kata yang ditulis guru lalu mengucapkannya dan menuliskan kembali apa yang diucapkan oleh guru.
3. Guru tidak lagi menuliskannya, karena anak akan belajar membaca dari kata-kata yang sudah dicetak.
4. Anak sudah mampu mengenali kata baru dengan membandingkan dengan kata yang sudah dipelajari, keempat tahapan itu harus dilalui dengan secara utuh.

Menurut Gillingham sangat terstruktur dan berorientasi pada kaitan antara bunyi dan huruf. Setiap huruf yang diajarkan dengan multisensori, kartu huruf warna berbeda, misalnya hitam untuk konsonan dan putih untuk vokal dan setiap kartu memuat satu huruf dalam membentuk kata kunci gambar. Langkah pendekatan dengan metode Gillingham adalah.

1. Kartu huruf ditunjukkan kepada anak yang bersangkutan. Guru mengucapkan nama hurufnya sedangkan anak mengulanginya berkali-kali. Jika sudah dikuasai guru menyebutkan bunyinya dan anak mengulaginya. Akhirnya guru bertanya, “apakah bunyi huruf ini?”
2. Tanpa menunjukkan kartu huruf, guru mengucapkan bunyi sambil bertanya. “Huruf apakah yang menghasilkan bunyi ini?”
3. Secara pelan-pelan guru menuliskan dan menjelaskan hurufnya. Anak menelusuri hurufnya dengan jarinya, menyalin dan menuliskannya.
4. Setelah menguasai beberapa huruf anak mulai dapat diajarkan menggabungkan huruf menjadi kata. Proses membaca kata ini mengajarkan pada anak tentang ejaan.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian ekperimental. Penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi dilakukan berupa tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok dan setelah itu dilihat pengaruhnya (Latipun, 2006). Untuk menguji hipotesis penelitian, sebelumnya akan dilakukan pengidentifikasian variabel-variabel yang diambil dalam penelitian ini.

Subyek penelitian merupakan faktor utama yang ditentukan sebelum penelitian dilakukan. Menurut Latipun (2004) populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Populasi yang digunakan merupakan populasi yang jumlahnya terbatas atau terhingga, yakni populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif.

Sampel adalah bagian dari populasi, oleh karena itu sampel harus memiliki karakteristik yang dimiliki populasinya (Azwar, 2000). Teknik penentuan sampling menggunakan teknik *purposive sampling*, penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dimana karakteristik yang mewakili populasi telah ditentukan terlebih dahulu dan selanjutnya subyek mana yang memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian ini

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Play Grup Besar (PG B)	7	5	12

F. Prosedur Eksperimen

Prosedur eksperimen ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Prosedur tersebut menjadi acuan peneliti dalam melakukan pengambilan data yang akan dilakukan.

- 1) Rancangan Modul Mengingat Huruf

Rancangan modul untuk pemberian perlakuan (*treatment*) untuk mengingat huruf pada anak memiliki beberapa tahap dimana tahap tersebut dilakukan secara urut, tahapan yang harus dimulai yaitu:

a) Visual

Siswa berdiri di depan eksperimenter dan diperlihatkan kartu huruf a – z secara urut.

b) Auditori

Siswa mengucapkan huruf yang di tunjukkan oleh eksperimenter.

c) Taktil

Siswa yang sudah melihat dan menyebutkan huruf makan selanjutnya, siswa meraba huruf mengikuti bentuknya menggunakan jari.

d) Kinestetik

Siswa menuliskan huruf di pasir yang sudah di siapkan eksperimenter dan melompati huruf yang dituliskan tadi di lantai.

2) Uji Modul Mengingat Huruf

Uji modul mengingat huruf dilakukan pada dua anak yang dipilih secara acak, subyek yang telah dipilih akan mendapatkan perlakuan (*treatment*), yaitu mengingat huruf dengan menggunakan metode selama 10 kali pertemuan. Adapun perlakuan (*treatment*) yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

a) Visual

Experimenter mengajak anak untuk duduk di kursinya masing-masing. *Ekperimenter* memperkenalkan diri dan mengajak untuk belajar huruf bersama, eksperimenter meminta anak-anak untuk bernyayi huruf ABC dalam bahasa Indonesia *ekperimenter* menunjukkan huruf perhuruf yang dituliskan di papan sebelumnya. Setelah itu *ekperimenter* menunjukkan kartu untuk perlakuan (*treatment*) memperlihatkan huruf-huruf a-z secara berurutan. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan *ekperimenter* pada dua anak, waktu yang dibutuhkan subyek A yaitu 4 menit sedangkan subyek B membutuhkan 6 menit, sehingga rata-rata waktu yang digunakan untuk perlakuan visual (*treatment*) adalah 5 menit.

Ekperimenter di bantu oleh observer untuk mengamati bagaimana metode multisensori serta mencatatkan

b) Auditori

Pada saat perlakuan (*treatment*) visual di berikan selanjutnya perlakuan auditor dengan cara anak di panggil ke depan menghadap *ekperimenter* untuk menyebutkan huruf yang di tunjukkan oleh *ekperimenter*. *Experimenter* memberikan perlakuan (*treatment*) dengan cara memperlihatkan huruf dengan kartu sambil mengucapkan bunyi huruf. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan *ekperimenter* pada dua anak waktu yang dibutuhkan subyek A yaitu 5 menit sedangkan subyek B membutuhkan waktu 7 menit, sehingga rata-rata waktu yang digunakan untuk perlakuan visual (*treatment*) adalah 6 menit.

c) Taktil

Anak di minta untuk duduk di depan *ekperimenter* dengan ada pembatas kursi *ekperimenter* meminta anak untuk meraba huruf yang sudah di beri pasir menggunakan jari, setelah meraba menggunakan jari anak di minta untu menuliskan huruf di pasir yang sudah di sediakan oleh *ekperimenter*. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan *ekperimenter* pada dua anak waktu yang dibutuhkan subyek A yaitu 3 menit sedangkan waktu yang dibutuhkan subyek B adalah 4 menit, sehingga rata-rata waktu yang digunakan untuk perlakuan visual (*treatment*) adalah 4 menit.

d) Kinestetik

Eksperimenter memberikan perlakuan berkelanjutan setelah dari visual, auditori, taktil dan selanjutnya kinestetik maka *eksperimeter* memberikan perlakuan dengan cara bergerak. Caranya adalah *ekperimenter* meminta anak menuliskan huruf di pasir yang sudah di sesuaikan *ekperimenter*. Setelah menuliskan anak melompati huruf yang sudah dituliskan pada saat perlakuan taktil huruf yang berbeda dan anak melompat ke huruf yang selanjutnya. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan *ekperimenter* pada dua anak waktu yang dibutuhkan subyek A yaitu 5

menit sedangkan subyek B membutuhkan waktu 5 menit, sehingga rata-rata waktu yang digunakan untuk perlakuan visual (*treatment*) adalah 5 menit. Observer membantu mengarahkan ketika anak salah melompati huruf, ketika selesai semua maka observer akan memberikan *reward* (hadiah) stiker bintang untuk setiap anak, ini bertujuan untuk menstimulasi anak dan memberikan penghargaan karena sudah mengikuti kegiatan.

3) Pretest

Ekperimenter mulai melakukan metode multisensori untuk melihat seberapa banyak anak mengingat huruf dengan metode yang digunakan oleh sekolah. Pretest dilakukan dengan cara menyaring huruf pada setiap anak. Ekperimenter mencatat pada setiap anak mengingat huruf berapa dan huruf apa saja yang di ingatnya.

4) Pemberian perlakuan (treatment)

Pemberian perlakuan (treatment) dengan menggunakan metode multisensori yaitu dengan cara.

- a. Visual dengan memperlihatkan kartu-kartu huruf pada anak secara urut dengan cara satu persatu maju saling berhadapan dengan ekperimenter.
- b. Auditori dengan cara anak diminta untuk menyebutkan huruf yang ditunjukkan oleh ekperimenter.
- c. Taktil dengan cara meraba huruf yang sudah dibuat dari pasir, huruf diraba mengikuti bentuk huruf sehingga anak dapat merasakan stimulasi dijarinya.
- d. Kinestetik dengan cara ekperimenter menunjukkan huruf secara urut dan anak melompati huruf yang sudah direkatkan dilantai.

5) Posttest

Posttest dilakukan diakhir pertemuan untuk mengetahui seberapa pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan mengingat huruf pada anak. Posttest dilakukan sama seperti halnya pretest, ekperimenter yang bertindak sebagai tester dan observer yang mencatatkan hasil akhir setelah pemberian perlakuan.

G. ANALISA DATA

Analisa data yang digunakan adalah *one sampel t test* merupakan salah satu uji parametrik yang digunakan untuk ukuran sampel dibawah 30, merupakan prosedur uji t untuk sampel tunggal dari suatu variabel membandingkan nilai konstan. Syarat adalah sata berupa kuantitatif dan memiliki distribusi normal. Pengujian satu sampel menguji apakah suatu nilai tertentu yang digunakan sebagai pembanding berbeda secara nyata atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Nilai sampel adalah sebuah nilai parameter untuk mengukur suatu populasi.

H. PEMBAHASAN

Berdasarkan uji hipotesa non parametrik *one sampel t-test*, menunjukkan bahwa ada pengaruh metode multisensorii dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf pada sisiwa kelompok bermain di Sekolah Cahaya Nurani Jember. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor mengingat huruf yang signifikan pada kelompok eksperimen antara pretest dan posttes. Analisa data menggunakan tehnik statistik nonparametric *one sampel t-test*. Hasil menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata membaca pada kelompok eksperimen pretest dan posttes perlakuan hasil rata-rata sebesar 6,70 menunjukkan peningkatan skor kemampuan mengingat setelah diberikan perlakuan. Signifikansi peningkatan yang terjadi di tunjukkan oleh nilai *Asymp.Sig* > 0,05. Setelah diberikan perlakuan terdapat perbedaan yang peningkatan huruf antara skor pretest dan posttest dengan taraf > 0,05. Subjek yang mendapatkan perlakuan memiliki kemampuan mengingat huruf yang meningkat dibandingkan sebelum ada *treatmen*, hal ini dapat dikatan bahwa subjek meningkatkan kemampuan mengingat huruf, dengan demikian hipotesa peneliti diterima.

Tabel 2. Data Hasil Penelitian

Perlakuan	Jumlah Subjek	Mean	Df
Pretest	10	3,40	4
Posttes	10	6,70	5

Keberhasilan menggunakan metode multisensori untuk melihat kemampuan mengingat huruf pada siswa kelompok bermain (*playgrup*) menjadi *alternative* untuk meningkatkan kemampuan mengingat huruf dan dapat diterapkan pada sekolah, hal ini dimaksudkan bertujuan agar anak dapat mengingat huruf pretest menjadi pembaca pemula dan mampu menangani siswa yang kurang dalam kemampuan mengingat huruf pretest metode ini dilakukan. Skor kemampuan mengingat huruf pada siswa kelompok bermain.

Tabel 3. Hasil Skor Kelompok Eksperimen

No Subyek	Skor Kelompok eksperimen	
	Pretest	Posttest
1	3	7
2	5	8
3	4	6
4	4	8
5	4	8
6	0	4
7	5	9
8	3	6
9	4	7
10	3	5

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode multisensorii yang diberikan untuk mengingat huruf memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses belajar anak mengingat huruf. Selain itu skor yang tinggi juga menunjukkan kemampuan anak dalam mengingat huruf saat pretest di beri perlakuan (*treatmen*) dan posttes di beri perlakuan (*treatmen*) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam mengingat huruf-huruf yang diajarkan. Pemberian perlakuan menggunakan metode multisensorii diberikan pada subjek di kelompok bermain besar (*playgrup* besar), hal ini dilakukan untuk kesiapan anak sebagai pembaca pemula karena pretest menjadi pembaca pemula anak mengingat dan mengenal huruf. Metode multisensorii yang diberikan selama perlakuan diikuti oleh setiap anak dengan penuh perhatian dan kesediaatn untuk mengikuti setiap treatment sehingga tidak membuat anak yang selalu duduk tenang di kursi untuk mendapatkan giliran, mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru,

sedangkan yang belum mendapat giliran anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Keabraban yang di jalin peneliti dan suasana kelas yang tidak begitu serius membuat anak lebih nyaman untuk

I. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang dilakukan tentang pengaruh metode multisensorii terhadap kemampuan mengingat huruf pada siswa kelompok bermain di sekolah Cahaya Nurani Jember, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang *significant* antara metode multisensorii pada kemampuan mengingat huruf pada siswa yang bersekolah di sekolah Cahaya Nurani Jember, terjadi peningkatan dalam kemampuan mengingat huruf sebelum dan sesudah adanya perlakuan dalam eksperimen. Pengaruh metode multisensorii dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf anak yang bersekolah di Cahaya Nurani Jember diperoleh hasil penghitungan statistic, yaitu *Asym.Sig* lebih dari > 0.05 .

Penggunaan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf pada siswa yang bersekolah di sekolah Cahaya Nurani Jember mampu membuat anak meningkatkan kemampuan, karena menggunakan metode multisensorii dapat menggunakan semua sensori pada tubuh anak, yaitu visual, auditori, taktil dan kinestetik sehingga anak dapat menggunakan semua alat sensori untuk kemampuan mengingat huruf.

1. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam poses pemebelajaran, sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton, memberikan kebebasan dan mendorong siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik tentang pengaruh metode multiseonsori terhadap kemampuan mengingat huruf pada siswa kelompok bermain diharapkan memperhatikan:

- a. Penusunan jadwal penelitian, dan dapat memperkirakan waktu penelitian. Rancangan waktu sedemikian agar lebih maksimal dalam pengambilan data.
- b. Dapat mengulangi penelitian ini dengan berbagai variasi dan peraikan dengan cara melanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya yaitu pembaca pemula. Variasi dapat dilakukan dengan menerapkan metode multisensori kepada subjek yang berusia 5 – 8 tahun yang kurang menunjukkan pretasi di bandingkan teman-teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, (2007). *Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-Kanak (studi eksperimen di TK ABA 52 Semarang*. Fakultas Psikologi. Universitas Diponegoro
- Aminah, Siti. (2013). *Upaya meningkatkan pemahaman huruf vocal melalui media puzzle bagi anak tunagrahita sedang kelas 1/C1 di SLB Kartini Batam*. Vol 1 No 2 Mei 2013
- Fian, Eva & Kurniawati Yuli.(2012). *Pengaruh pendekatan multisensori terhadap cerdasan logika matematika pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Kabupaten Kendal*. Journal of Early Childhood Education Papers. [Http://journal.unesa.ac.id/sju/index/phi/belia](http://journal.unesa.ac.id/sju/index/phi/belia)
- Hasniati. *Kemampuan mengenal huruf vokal anak tunagrahita Jakarta melalui media gambar*. Volumen 1 Nomor 1 Januari 2013. Diakses pada tanggal 18 November 2014, pukul 15.00 Wib
- Hainstock, E.G. (2002). *Monstessori untuk anak prasekolah*. Jakarta. Pustaka Delaprsta.
- Latipun. (2006). *Psikologi eksperimen ke-2*. Malang: UMM Press
- Priyanto. Duwi. (2009) *Belajar olah data dengan Spss 17*. Yigyakarta: Andi Yogyakarta
- Perriani. (2012). *Peningkatan kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan menguraikan kata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Agama*. Jurnal Pesona PAUD. Vol 1 No 1
- Ruhaena, Lisnawati. (2015). *Model multisensori solusi stimulasi literasi anak prasekolah*. Jurnal Psikologi Vol 24 , No 1: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Santrock. John. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga

Susanti. Ike. (2012). *Penerapan metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain Talenta Kabupaten Bandung*.

Walgito, Bimo. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta

Winarasunu, T. (2010). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*, Malang: UMM Press